

**Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Melalui Metode Latihan
Terbimbing Siswa Kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun Tahun
Pelajaran 2016/2017**

BAITULLAH

FKIP, Universitas Merangin
email: baitullah.jaya20@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the learning outcomes of writing speech texts from 25 students of class IX of SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun are still incomplete, only 30% of students achieve KKM, learning is considered complete if 70% of students achieve KKM 75. To overcome this, an application was carried out with a guided practice method to improve the learning outcomes of Indonesian language of class IX students of SMPN Satu Atap 10 Sarolangun in the 2016/2017 academic year. The method used in this study is classroom action research (CAR). The study was conducted in February 2017. Cycle I was on February 20 and 23, 2017, and cycle II was on February 27, 2017. The object of this study was students' skills in writing speech texts. The subjects of this study were class IX students of SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun in the 2016/2017 academic year with a total of 25 students. Data were collected using written tests and observations of student and teacher activities during the learning process. The results of this study showed that the skills of writing speech texts of class IX students of SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun in the 2016/2017 academic year increased through the application of guided practice methods. This increase can be seen from the average score of 54.76% in the pre-test, increasing to 68% in cycle I and increasing to 86.2% in cycle II. The increase in student learning outcomes was also followed by student behavior. Based on the results of observations of student activities in cycle I and cycle II, namely, increasing from an average of 49.6% in meeting I meeting II increasing to 68% in cycle I, and increasing to 71.2% in meeting I meeting II increasing to 86.2% in cycle II. The results of student activities increased from cycle I to cycle II.

Keywords: *Skills, Speech, Indonesian*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang ada yaitu hasil belajar menulis teks pidato dari 25 orang siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun masih belum tuntas, hanya 30% siswa yang mencapai KKM, pembelajaran di anggap tuntas jika 70% siswa mencapai KKM 75. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan penerapan dengan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IX SMPN Satu Atap 10 Sarolangun tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada bulan februari 2017. Siklus I tanggal 20 dan 23 februari 2017, dan siklus II tanggal 27 februari 2017. Objek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam

menulis teks pidato. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 25 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis dan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa keterampilan menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun tahun pelajaran 2016/2017 meningkat melalui penerapan metode latihan terbimbing. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata 54,76% pada pretes, meningkat menjadi 68 % pada siklus I dan meningkat menjadi 86,2 % pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa juga diikuti oleh perilaku siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan siklus I dan siklus II yaitu, meningkat dari rata-rata 49,6% pada pertemuan I pertemuan II meningkat menjadi 68% pada siklus I, dan meningkat menjadi 71,2% pada pertemuan I pertemuan II meningkat menjadi 86,2 % pada siklus II. Hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: Keterampilan, Pidato, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Secara umum keterampilan menulis adalah keterampilan yang kompleks, yang diperoleh dari menyimak, berbicara dan membaca. Menurut Tarigan (2008:9), keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan 2008:3). Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat bervariasi. Salah satu di antara jenis keterampilan menulis yakni menulis teks pidato.

Menurut Dalman (2011:3) “menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Oleh karena itu kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung, selain itu menulis juga melatih kita untuk berpikir mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah.

Menurut Tarigan (2008:1) Setiap keterampilan mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya dan memiliki hubungan yang teratur seperti pada masa kecil,

sebelum memasuki sekolah seseorang belajar menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis setelah masuk sekolah. Hal ini menandakan bahwa hubungan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya harus melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, berbicara kemudian belajar membaca dan menulis.

Sebagai suatu keterampilan, menulis memerlukan latihan yang khusus agar apa yang dihasilkan mengandung maksud dan tujuan yang bisa dipahami pembaca. Keterampilan menulis dapat menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk bisa menulis atau membuat tulisan yang mempunyai makna, sehingga apa yang dihasilkan dari tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis siswa menjadi tujuan setiap pengajaran di sekolah. Pada dasarnya terdapat dua aspek yang mempengaruhi kegiatan menulis. Pertama, siswa sebagai pembelajar, siswa banyak mengalami kesulitan terutama dalam pengorganisasian ide yang utuh. Ide yang utuh merupakan hal yang terpenting dalam kegiatan menulis. Kedua, peranan guru atau pengajar sebagai aspek yang paling penting, guru sebagai pengendali di alam kelas, memberi metode yang bervariasi sehingga hasil pembelajaran dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kriteria ketuntasan minimal merupakan patokan setiap satuan pendidikan. Untuk meningkatkan KKM perlu usaha yang optimal khususnya dalam pembelajaran menulis. Setiap satuan pendidikan tidak terlepas dari materi kemampuan menulis, sebagai salah satu keterampilan pokok yang harus dimiliki siswa. Pada siswa menengah pertama (SMP) Negeri Satu Atap 10 Sarolangun pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX semester genap (dua) tahun pelajaran 2016/2017, aspek keterampilan menulis, siswa dituntut memiliki kemampuan mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato. Pada pembelajaran menulis pidato, diharapkan siswa mampu mengungkapkan pendapat yang berupa ide atau gagasan yang dimiliki siswa melalui media tulisan yang

dikembangkan menjadi teks pidato atau naskah pidato dengan memperhatikan kerangka yang telah disusun secara sistematis.

Pembelajaran Menulis teks pidato merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di kelas IX SMPN Satu Atap 10 Sarolangun. Pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dirumuskan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas IX yaitu standar kompetensi nomor 12 Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca. Indikator yang akan dicapai yaitu: mampu menentukan tema, mampu menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pretes yang dilaksanakan pada tanggal 20 februari 2017 dapat dilihat bahwa nilai dari 25 orang siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun yang mengikuti pretest, skor tertinggi siswa adalah 68 dan skor terendah 30. Siswa yang belum tuntas berjumlah 25 orang siswa atau 100%, siswa belum bisa mencapai KKM yaitu 75 dan nilai rata-rata hasil pretest adalah 54,76. Hasil pretest ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran selanjutnya atau perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan metode latihan terbimbing. Dengan metode ini peneliti berharap dapat meningkatkan atau mendorong siswa untuk lebih aktif, inovatif, kreatif, mandiri, dan termotivasi untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maupun umpan balik dalam proses pembelajaran.

Roestiyah (2001), metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Berdasarkan latar belakang masalah, diajukan rancangan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Kemampuan menulis teks pidato melalui Metode latihan terbimbing Siswa Kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Sedangkan menurut Iskandar (2009:21) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan *ampiris reflektif* terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tetangga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan berbagai hal tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi dan mendesak dalam suatu kelompok belajar yang dilakukan secara sistematis, realities, dan rasional, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penggunaan jenis penelitian ini di dasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Yaitu, untuk peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa melalui metode latihan terbimbing siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun Tahun Pelajaran 2016-2017. Agar tidak ada lagi permasalahan dalam

proses belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada keterampilan menulis teks pidato.

Setting penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun. Jl. Desa Kasang Melintang, Kecamatan Pauh, Kabupaten Sarolangun. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Februari selama kurang lebih 2 minggu.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 25 Orang Siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 17 Siswa laki-laki. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis dengan standar kompetensi Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca. Dengan materi pembelajaran menulis teks pidato/ceramah/ khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif. Objek penelitian adalah materi menulis teks pidato dengan metode latihan terbimbing.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk tindakan berulang, berdasarkan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2015:42), yaitu penelitian terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

PEMBAHASAN

1. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, diketahui hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yaitu 75. Penerapan metode latihan terbimbing yang digunakan pada siklus I belum maksimal membantu siswa berimajinasi memunculkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara penuh dalam menulis teks pidato. Meski hasil belajar menulis teks pidato siswa adanya peningkatan dari 54,76 pada pretes, meningkat menjadi 68,44 pada siklus I, namun demikian tindakan belum berhasil. Hasil observasi dan hasil evaluasi menulis teks pidato siswa melalui metode latihan terbimbing perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perencanaan lebih Fleksibel untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I seperti, guru menjelaskan kembali materi menulis teks pidato. Diharapkan dengan mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, mampu membantu meningkatkan kreativitas siswa dan berinovasi dalam menulis teks pidato.

a. Siklus II

1) Perencanaan

Untuk memperlancarkan dalam proses pembelajaran/penelitian ini, maka peneliti merancang sebagai berikut, *yaitu: pertama*, melakukan diskusi dengan kolaborator/ pengamat mengenai media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan metode latihan terbimbing. *Kedua*, menyusun rencana tindakan yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) menetapkan standar kompetensi, (b) memilih kompetensi dasar, (c) menetapkan indikator, (d) memilih materi, (e) menetapkan kegiatan belajar mengajar, (f) menetapkan media dan sumber belajar. *Ketiga*, menyiapkan alat yang dibutuhkan siswa. *Keempat*, mempersiapkan instrument penilaian berupa tes unjuk kerja siswa, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran terbimbing.

2) Pelaksanaan

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Februari 2017 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 Februari 2017 . Pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun dengan jumlah siswa 25 orang, berikut uraiannya.

Siklus II pertemuan I masih menjelaskan materi yang sama pada siklus I yaitu menulis teks pidato, namun pada siklus II pertemuan II lebih mengarah pada materi yang belum dipahami oleh siswa pada saat menulis teks pidato. Kelemahan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, dimana guru kembali menggunakan metode latihan terbimbing. Pada siklus II dimulai dengan kegiatan yang tidak jauh bedah dengan siklus I, hanya saja pelaksanaan siklus II pertemuan II siswa hanya diminta untuk menuliskan teks pidato dengan tema yang sudah ditentukan.

(a) Pertemuan Pertama

Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Februari 2017. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, guru masuk kelas langsung menuju tempat duduk, peneliti mengucapkan salam kepada siswa dan meminta siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, mengulagi sekilas mengenai pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan di ajarkan.

Guru masih menjelaskan pembelajaran yang sama pada siklus I yaitu sebagai berikut: 1) Pengertian pidato, 2) tujuan menulis pidato, 3) metode berpidato, 4) kerangka susunan pidato. Siswa menyimak tentang pembahasan menulis teks pidato yang dijelaskan oleh guru. Siswa menyimak pembahasan menulis teks pidato yang dijelaskan oleh guru, Guru bersama siswa mendiskusikan hal-hal yang timbul selama proses pembelajaran, Siswa dan guru melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, dan mengingat siswa untuk mengulang pembelajaran hari ini di rumah. Dan peneliti mengucapkan salam kepada siswa.

(b) Pertemuan Kedua

Pertemuan II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 Februari 2017. Ada beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, guru masuk kelas langsung menuju tempat duduk, peneliti mengucapkan salam kepada siswa dan meminta siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, mengulagi sekilas mengenai pembelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan pembelajaran yang akan di ajarkan.

Pada pembelajaran siklus II pertemuan II lebih mengarah pada materi yang belum dipahami oleh siswa pada saat menulis teks pidato. Kelemahan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, dimana guru kembali menggunakan metode latihan terbimbing. Hanya saja pelaksanaan siklus II pertemuan II siswa hanya diminta untuk menuliskan teks pidato dengan tema yang sudah ditentukan.

3) Observasi dan Evaluasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap peristiwa kegiatan pembelajaran yang terkait dengan upaya pemecahan masalah yang digunakan. Untuk penelitian ini, observasi dilakukan oleh pengamat (kolaborator).

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian siklus II berupa lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan hasil tes menulis teks pidato siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut uraiannya.

(1) Lembar Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas IX SMPN Satu Atap 10 Sarolangun Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Siklus II

Data pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan I dan II dicatat oleh kolaborator (pengamat). Hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator (pengamat) meliputi lima aspek yaitu (1) Kehadiran siswa dalam pembelajaran (2)

perhatian siswa selama proses belajar mengajar (3) Siswa aktif bertanya jawab dengan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran (4) Siswa yang mencatat hal-hal penting ketika pembelajaran berlangsung (5) Siswa yang mengerjakan latihan, berikut uraian setiap aktivitas.

Aktivitas 1, Kehadiran siswa dalam pembelajaran adalah 21 orang siswa atau 84% orang siswa yang terlibat dengan kategori cukup pada pertemuan I dan meningkat menjadi 25 orang siswa atau 100% orang siswa dengan kategori sangat baik pada pertemuan II. Pertemuan I hanya 21 orang siswa yang datang tepat waktu. Siswa yang lain masih belum begitu termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Aktivitas 2. Perhatian siswa selama proses belajar mengajar adalah 16 orang siswa atau 64% Orang siswa yang terlibat dengan kategori baik pada pertemuan I, Pada pertemuan II siklus II terjadi peningkatan menjadi 21 orang siswa atau 84% orang siswa terlibat dengan kategori sangat baik.

Aktivitas 3. Siswa aktif bertanya jawab dengan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran adalah 18 orang siswa atau 72% orang siswa yang terlibat dengan kategori baik pada pertemuan I karena masih banyak yang malu-malu, merasa ragu, asyik ngbrol dengan teman satu meja dan takut salah dalam memberi pertanyaan, Pada pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 22 orang siswa atau 88% orang siswa terlibat dengan kategori sangat baik, Karena guru aktif meminta siswa untuk bertanya dan melakukan umpan balik serta membimbing siswa yang kesulitan dalam melakukan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas 4. Siswa yang mencatat hal-hal penting ketika pembelajaran berlangsung adalah 16 orang siswa atau 64% orang siswa yang terlibat dengan kategori baik pada pertemuan I, pada pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 21 orang siswa atau 84% orang siswa terlibat dengan kategori sangat baik, karena guru aktif mengingat hal-hal penting dan memberi semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas 5. Siswa yang mengerjakan latihan adalah 18 orang siswa atau 72% orang siswa yang terlibat dengan kategori baik pada pertemuan I, Pada pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 19 orang siswa atau 76% orang siswa terlibat dengan kategori sangat baik. karena guru aktif memberikan arahan, dorongan dan motivasi setiap siswa dan minta siswa untuk berkerja dengan baik, sehingga siswa mulai aktif.

Lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato melalui metode latihan terbimbing pada siklus I tercantum pada *lampiran 13*.

(2) Lembar Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas IX SMPN Satu Atap 10 Sarolangun Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Siklus II

Data pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dicatat oleh kolaborator/ pengamat. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan meminta ketua memimpin do'a, Guru mengecek daftar hadir siswa, Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar untuk materi yang akan dipelajari, Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, Guru menjelaskan materi menulis pidato, unsur-unsur teks pidato, penggunaan EYD kemudian memberikan naskah teks pidato siswa yang belum diketahui unsur-unsurnya, siswa melakukan tanya jawab terhadap materi yang dijelaskan, Guru memberikan umpan balik dan membantu siswa yang kesulitan memberikan argument dalam melaksanakan tanya jawab, dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam mengungkapkan gagasan agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru memberikan lembaran soal kepada siswa, meminta siswa membuat sebuah teks pidato berdasarkan tema yang sudah ditentukan, guru membimbing membantu siswa yang kesulitan, dengan menarik perhatian siswa agar antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran, guru bersama siswa mendiskusikan hal-hal yang timbul selama proses pembelajaran, siswa mengumpulkan hasil tulisan teks pidato, siswa dan

guru melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, siswa dan guru merangkum materi yang telah dipelajari tentang menulis pidato, Kemudian menyimpulkan materi secara bersama, dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada Lampiran 14 dan 15.

(3) Hasil Tes Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Teks Pidato Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas IX SMPN Satu Atap 10 Sarolangun Tahun Pelajaran 2016/2017 Pada Siklus II

Pada bagian ini, diuraikan hasil tes menulis teks pidato melalui metode latihan terbimbing pada siklus II, dapat dilihat setelah siswa diberikan tes berupa tes tertulis yaitu menulis teks pidato dengan media gambar. Hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Menulis Pidato Siswa Pada Siklus II

N O	Nama Siswa	Aspek yang Terlaksana				
		1	2	3	4	5
1	Aliamran	√	√	√	√	√
2	Andika Tivran	√	√	√	√	√
3	Bayu	√	√	-	-	-
4	Edo Ferdian Nugraha	√	√	√	√	√
5	Egi Fantosa	√	√	√	√	√
6	Erv Noviana	√	√	√	√	√
7	Hardianto Arbi	√	√	-	√	√
8	Idris	√	-	-	-	-
9	Iwan	√	-	-	√	-
10	Jhoni	√	√	√	√	√
11	M. Samsul Muner	√	√	√	√	√
12	Munawir	√	√	-	√	-

13	Nazar'i	√	√	√	√	√
14	Novi Afrianti	√	√	√	√	√
15	Nurhayati	√	√	√	√	√
16	Pauzi Rianto	√	√	√	√	-
17	RD. Wendi Pratama	√	√	√	√	√
18	Rina Wati	√	√	√	√	√
19	Rinto	√	√	√	√	√
20	Riki	√	√	√	√	√
21	Siti Raisah	√	√	√	√	√
22	Sarifah Wiwin Lestari	√	√	√	√	√
23	Teza Anjuliani	√	√	√	√	√
24	Widodo	√	√	√	√	√
25	Yurnalis	√	√	√	√	√
Jumlah		25	23	20	23	20
Rata-rata (%)		100 %	92 %	80 %	92 %	80 %

Keterangan:

1. Pemilihan judul pidato
2. Pemilihan kata dalam pidato
3. Penggunaan kalimat efektif dalam pidato
4. Kesesuaian tema dengan isi dalam pidato
5. Penggunaan EYD dalam pidato

Berdasarkan tabel 8. Dapat dilihat bahwa hasil evaluasi keterampilan menulis teks pidato melalui metode latihan terbimbing siswa pada siklus II, menunjukkan dari 25 orang siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun yang mengikuti tes, 20 orang siswa tuntas atau 80% dan siswa

tidak tuntas, 5 orang atau 20% yang belum mencapai KKM 75. Nilai rata-rata hasil belajar menulis teks pidato siswa siklus II adalah 75,8%.

4) Refleksi

Perolehan hasil belajar menulis teks pidato siswa pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 0,00% pada pretest, meningkat menjadi 40% pada siklus I, dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat 54,76 pada pretest, meningkat menjadi 68 Pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,2 pada siklus II.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II diketahui adanya peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru serta hasil belajar menulis teks pidato melalui penerapan metode latihan terbimbing, meskipun hasil menulis teks pidato siswa belum maksimal 100% mencapai KKM. Metode latihan terbimbing yang dipilih sebagai pengganti metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks pidato pada siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun tahun pelajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar menulis teks pidato dan hasil observasi aktivitas siswa yang mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, siklus I dan siklus II yang dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun tahun pelajaran 2016/2017, menunjukkan adanya kekurangan siswa dalam menulis teks pidato. Pertama, siswa kurang konsisten dalam pemakaian huruf capital (huruf besar) baik pada awal kalimat, nama kota, nama orang. Kedua, dalam penggunaan EYD banyak siswa yang menyingkatkan kata kata seperti yang di tulis (yg). Ketiga, penggunaan kalimat yang kurang efektif. Peningkatan hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan metode latihan terbimbing dapat dilihat pada tabel 9. Dibawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

N	ASPEK	SIKLUS I	SIKLUS II
---	-------	----------	-----------

O		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Rata-rata presentase	49,6%	68%	71,2%	86,2%

Berdasarkan tabel 9. Tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun rata-rata 49,6 pertemuan I, meningkat 68 pertemuan II pada siklus I, pada siklus II pertemuan I meningkat 71,2 dan meningkat lagi menjadi 86,2 Pada pertemuan II. Rekapitulasi hasil belajar menulis teks pidato siswa dapat dilihat pada tabel 10. dibawa ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek	Pretest	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	00,00%	40% (10 orang siswa)	80% (20 orang siswa)

Berdasarkan tabel 10. tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato dari 0,00% pada pretest, meningkat menjadi 40% pada siklus I, dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Hasil observasi terhadap tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung seluruh aktivitas terlaksana semua pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khusus nya siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun tahun pelajaran 2016/2017 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun tahun pelajaran 2016/2017. Aktivitas siswa pada siklus I dari 49,6% Pertemuan I, meningkat 68% pada

pertemuan II, dan siklus II, dari 71,2% Pertemuan I, meningkat lagi menjadi 86,2% pada pertemuan II. Hasil belajar menulis teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun juga meningkat dari 0,00% pada pretest, meningkat menjadi 40% pada siklus I, dan meningkat menjadi 80% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat 54,76 pada pretest, meningkat menjadi 68 Pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 86,2 pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat disampaikan saran kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti seterusnya.

1. Kepada Siswa

Agar senantiasa berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dengan demikian proses dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

2. Kepada Guru

Agar menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan latihan terbimbing sebagai alternatif dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan kembangkan bakat, minat dan motivasi siswa dalam belajar.

3. Kepada Sekolah

Untuk pihak SMP Negeri Satu Atap 10 Sarolangun agar menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan terbimbing pada setiap bidang studi dapat membantu dan membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Kepada Peneliti Lain

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksama.

- Asnita. (2013). “Meningkatkan kemampuan berpidato dengan memberikan motivasi pada kelas VI SD Negeri 9 Merangin Tahun Pelajaran 2011-2012”. Bangko STKIP YPM Bangko. (Tidak di Terbitkan)
- Bruner. (2010). Pengertian Metode Latihan Terbimbing. www.google.com
- Basuki. Ageng (2013) Peningkatan Menulis Teks Pidato Melalui Metode Six Thinking hats Pada Siswa Kelas X B SMA Negeri 8 Merangin Tahun Pelajaran 2012-2013. Bangko STKIP YPM Bangko. (Tidak di Terbitkan)
- Dalman. (2011). Keterampilan Menulis. Jakarta. Rajawali Pres.
- Dewi, Ratna (2008) *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: pustaka Media
- Eryani, Elfa dkk. (2013). Panduan Penyusunan Skripsi STKIP YPM Bangko. Sekolah Tinggi Kaguruan dan ilmu pendidikan Yayasan Pendidikan Merangin.
- Husna. (2009) “Peningkatan Keterampilan Pidato Persuasi dengan Media Barang Produk siswa kelas XII IPS Ma Wahid Hasyim” Yogyakarta. (Tidak di Terbitkan)
- Iswara, Azdian. (2011). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 8 Merangin Tahun Pelajaran 2011. STKIP YPM Bangko. (Tidak di Terbitkan)
- Komaidi, Didik. (2007). Aku Bisa Menulis. Yogyakarta: Sabda Media
- Musabah, Zulkifli. 2012. Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Pedomannya. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Musdika, Djamarah (2013) Model Pembelajaran yang Efektif. Jakarta: Pustaka Media. Rosidi, Imron. (2009) Menulis siapa Takut. Kanisius Yogyakarta.
- Rusmadi, (2006). *Pidato dan Sambutan bagi Kalangan Eksekutif*. Bandung: Del Fajar Utama.
- Roestiyah. (2011) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
(<http://www.sarjanaku.com/2013/05/pengertian-metode-latihan-drill.html>)
- Sugiyono. (2011) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Semi, Atar. (2007). Dasar-dasar Teori Sastra. Surakarta: Widya Duta.
- Sudijono, Anas. (2011) Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pres.
- Siti Sopiayah. (2006) “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Singkut Melalui Metode Latihan Terbimbing” (Tidak di Terbitkan)

- Tri Ratna Kurniandari. (2009). “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Limbangan dengan Teknik Latihan Terbimbing” (Tidak di Terbitkan)
- Tarigan. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Raya
- Tarigan. (2011). Kemampuan Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama